

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah model yang telah dibangun dalam telaah pustaka dan kerangka pemikitan teoritis sebagaimana telah dijelaskan dalam bahasan sebelumnya. Langkah-langkah yang akan dijelaskan dalam bab ini adalah objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

#### **3.1. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki obyek penelitian yaitu perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Incex (CGPI)* oleh *The Indonesian Institute Corporate (IICG)* dan mengeluarkan laporan keuangan auditan per 31 Desember serta mengeluarkan dividen berturut-turut selama tahun pengujian. Penelitian ini sebatas menguji pertama pengaruh dari variabel-variabel independen (bebas) yang diteliti langsung terhadap variabel dependen (terikat).

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan rancangan metode deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness (Ghozali, 2010). Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari lima variabel independen yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Asset Growth* dan *Corporate Governance Perception Index* serta satu variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

#### 3.3.1. Variabel Independen (X)

##### a. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang didapat pembagian antara *net income* dengan total aset. ROA mengindikasikan jumlah *net income* yang dihasilkan dari setiap dolar oleh aset (Kieso, 2011:464). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total aktiva}}$$

##### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk menilai kelayakan perusahaan dalam penggunaan dana pinjaman dapat digunakan beberapa rasio utang. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan (termasuk *current liabilities*) dengan *shareholders' equity* (Van Horne, 2009:140). Semakin besar perusahaan menggunakan *financial leverage*, akan menaikkan risiko. Secara matematis *debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dan memnuhi kebutuhan tak terduga terhadap kas. Salah satu dari rasio likuiditas adalah *current ratio*, yang membandingkan *current assets* dengan *current liabilities* (Kieso, 2011:59). Secara matematis *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

d. *Asset Growth* (AG)

*Asset growth* menunjukkan pertumbuhan dari aset perusahaan periode akuntansi berjalan dengan periode sebelumnya. Secara matematis *asset growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{(\text{total aset t} - \text{total aset t-1})}{\text{total aset t-1}}$$

e. *Corporate Governane Perception Index* (CGPI)

*Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan pengukuran seberapa baik perusahaan menerapkan prinsip *corporate governance* yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Skala

pemeringkatan didasari tingkat kepercayaan yaitu dari 55 hingga 100. Jika suatu perusahaan memiliki nilai mencapai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik atau sangat terpercaya dalam penerapan GCG. Kategori pemeringkatan CGPI perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu cukup terpercaya, terpercaya, sangat terpercaya. Cakupan aspek penilaian dari CGPI secara umum meliputi (1) komitmen, (2) transparansi, (3) akuntabilitas, (4) responsibilitas, (5) independensi, (6) keadilan, (7) kompetensi, (8) kepemimpinan, (9) kemampuan bekerjasama (10) visi, misi dan tata nilai, dan (11) strategi dan kebijakan perusahaan.

### 3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* (DPR). DPR adalah perbandingan antara besarnya dividen per saham yang dibagikan dibandingkan dengan besarnya laba per lembar saham (Nadjibah, 2008). DPR adalah dividen kas tahunan yang dibagikan yang berasal dari pendapatan tahunan perusahaan; dengan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Van Horne, 2009:693). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

DPR: *Dividend Payout Ratio*

DPS: Dividen perlembar saham

EPS: Laba perlembar saham

### **3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel**

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan dalam CGPI oleh IICG dan mengeluarkan laporan keuangan auditan per 31 Desember serta mengeluarkan dividen berturut-turut selama tahun penelitian.

#### 3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dapat menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yaitu teknik sampling. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2008, 2009 dan 2010 dan menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember serta mengeluarkan dividen berturut-turut selama tahun penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability sampling*, yang ditentukan secara *purposive sampling* yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2008, 2009 dan 2010) berupa pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*);
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah;
- c. Perusahaan yang membagikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham berturut-turut selama tahun penelitian (2008, 2009, dan 2010); dan
- d. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 36 perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah perusahaan pemeringkatan CGPI oleh IICG tahun 2008, 2009 dan 2010	79
Perusahaan tidak masuk berturut-turut tahun 2008, 2009, dan 2010 pemeringkatan CGPI oleh IICG	(31)
<u>Perusahaan yang tidak mengeluarkan dividen berturut-turut tahun 2008, 2009 dan 2010</u>	(5)
Data rusak, tidak lengkap, dan tidak memenuhi kriteria	(7)
Jumlah data yang digunakan sebagai sampel	36

Sumber : Data Sekunder yang diolah

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Data Penelitian**

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi, yaitu berupa laporan keuangan. Dalam hal ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan dan pemeringkatan CGPI dari IICG dalam rentang waktu tahun 2008, 2009 dan 2010. Selain itu, menurut sifatnya data penelitian yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka untuk dipergunakan dalam analisis statistik.

#### **3.5.2. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke Pusat Referensi Pasar Modal (*Capital Market Reference Center*) di BEI untuk memperoleh data dan melakukan pengambilan data perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI di IICG serta melalui berbagai media alternatif seperti internet (situs resmi perusahaan sampel). Adapun data yang diperoleh berupa gambaran umum data yang dibutuhkan dalam penelitian, serta laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang diteliti periode 2008, 2009 dan 2010.

### **3.6. Metode Analisis**

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interprestasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka

mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, dibutuhkan analisis data beserta interpretasinya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linear berganda, yaitu dengan menggunakan program Ms.Excel dan program aplikasi computer SPSS 19 *for windows*. Secara spesifik, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linear, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + \beta_4Grwth + \beta_5GCG + e$$

Keterangan:

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi

$e$  = error term, diasumsikan 0

### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah ada pengaruh ROA, DER, CR, AG, dan CGPI terhadap DPR, maka digunakan suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang datanya terbebas dari normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, harus dilakukan pengujian berupa uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas terhadap data yang digunakan sebagai analisis penelitian.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normalitas dapat dilakukan dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperhatikan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal (menceng kekiri atau menceng kekanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan secara normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik.

Secara statistik, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari

residual. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi. Skewed variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai *mean*-nya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol (Ghozali, 2011:30).

$$Z_{skew} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{kurt} = \frac{S - 0}{\sqrt{24/N}}$$

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011:105). Multikolonieritas pada suatu model dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya adalah:

1. Besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*,
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF<10) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (*tolerance*>10%), maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka akan diuji hipotesis berikut ini:

$H_0$  : tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.1**  
Keputusan Autokorelasi

Keterangan	Keputusan	Interval
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate, 2011:111

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini juga digunakan alat analisis untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas selain dengan *Scatterplot* yaitu dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual (AbsUt) dan kemudian meregresikannya sebagai variabel dependen seperti persamaan regresi dibawah ini:

$$\text{AbsUt} = b_0 + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{CR} + b_4 \text{AG} + b_5 \text{CGPI}$$

### 3.6.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian secara simultan menggunakan uji statistik F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ )

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0 : \beta_i = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : \beta_i \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$